

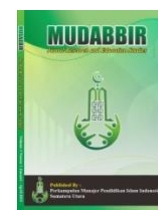


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Bunga Pariama<sup>1</sup>, Diwani Elfarisyah<sup>2</sup>, Khairunnisa Harahap<sup>3</sup>,  
Muhammad Ikhsan Prabudi<sup>4</sup>, Muhammad Alif Fiqri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [bungapariama5@gmail.com](mailto:bungapariama5@gmail.com)<sup>1</sup>, [diwanielfarisyah@gmail.com](mailto:diwanielfarisyah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khairunnisa20harahap@gmail.com](mailto:khairunnisa20harahap@gmail.com)<sup>3</sup>, [ikhsanbuday@gmail.com](mailto:ikhsanbuday@gmail.com)<sup>4</sup>, [aliffiqri098@gmail.com](mailto:aliffiqri098@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas berbagai bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar memiliki peran penting dalam mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran. Berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tulis (pilihan ganda, esai), tes lisan, observasi, portofolio, proyek, dan presentasi, digunakan untuk menilai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Di samping itu, teknik evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu kuantitatif dan kualitatif, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Inovasi dalam evaluasi, seperti penggunaan teknologi melalui tes daring dan e-portofolio, turut mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keberagaman bentuk dan teknik evaluasi serta pentingnya pemilihan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Hasil Belajar, Teknik Evaluasi, Pembelajaran.*

### ABSTRACT

*This research discusses various forms and techniques of learning outcome evaluation used to measure the achievement of learning objectives. Evaluation of learning outcomes has an important role in identifying the extent to which students have achieved the targeted competencies in learning. Various forms of evaluation, such as written tests (multiple choice, essay), oral tests, observation, portfolios, projects, and presentations, are used to assess students' cognitive, psychomotor, and affective aspects. In addition, evaluation techniques can be divided into two broad categories, namely quantitative and qualitative, each of which has advantages and disadvantages. Innovations in evaluation, such as the use of technology through online tests and e-portfolios, also affect the efficiency and effectiveness of assessment. This research aims to provide an overview of the diversity of evaluation forms and techniques and the importance of choosing the right one according to the learning objectives and student characteristics.*

*Keywords: Evaluation of learning outcomes, Evaluation techniques, Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif atau memerlukan perbaikan. Selain itu, evaluasi hasil belajar juga dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pencapaian mereka di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai alat ukur keberhasilan dan sebagai sarana perbaikan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti tes tulis, tes lisan, observasi, portofolio, jurnal belajar, proyek, dan presentasi. Tes tulis sering digunakan untuk mengukur aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan pengetahuan. Tes ini memiliki keunggulan dalam hal objektivitas, terutama jika menggunakan format pilihan ganda atau isian singkat. Namun, tes tulis juga memiliki keterbatasan, karena cenderung kurang efektif untuk mengukur keterampilan praktis atau sikap siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, tes lisan dapat digunakan sebagai alternatif. Tes lisan memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi siswa, serta mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih mendalam. Meskipun demikian, tes lisan sering kali memerlukan waktu lebih banyak dan cenderung bersifat subjektif.

Selain tes tulis dan lisan, observasi merupakan bentuk evaluasi yang penting, terutama untuk menilai keterampilan sosial dan sikap siswa. Observasi memungkinkan guru untuk mengamati langsung perilaku siswa dalam konteks nyata, misalnya saat bekerja dalam kelompok atau mempresentasikan proyek. Hasil observasi dapat memberikan wawasan yang kaya tentang proses pembelajaran siswa, yang mungkin tidak dapat diukur melalui tes tradisional. Portofolio juga menjadi bentuk evaluasi yang semakin populer, karena memberikan gambaran holistik tentang perkembangan siswa. Melalui portofolio, siswa dapat mendokumentasikan hasil kerja mereka selama periode tertentu, sehingga guru dapat melihat perkembangan keterampilan dan pemahaman mereka secara menyeluruh (Halimah & Adiyono, 2022).

Jurnal belajar merupakan bentuk evaluasi lain yang bermanfaat, terutama untuk mengukur refleksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam jurnal belajar, siswa dapat mencatat pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Proyek dan presentasi juga menjadi bentuk evaluasi yang efektif, terutama untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Dalam proyek, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah nyata. Sementara itu,

presentasi memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri.

Setiap bentuk evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga penting bagi guru untuk memilih bentuk evaluasi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam praktiknya, kombinasi beberapa bentuk evaluasi sering kali digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hasil belajar siswa. Misalnya, tes tulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep, sementara observasi atau proyek dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya akurat, tetapi juga mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar tidak hanya berperan sebagai alat untuk menilai keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara baik dan benar akan memberikan manfaat yang besar bagi guru dan siswa, serta mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih efektif dan bermutu tinggi.

Tes tulis merupakan salah satu bentuk evaluasi yang paling umum digunakan dalam dunia pendidikan, karena sifatnya yang praktis dan efisien dalam mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes tulis mencakup berbagai format seperti pilihan ganda, esai, isian singkat, dan tes benar-salah, yang masing-masing memiliki kelebihan dalam mengevaluasi aspek tertentu dari pengetahuan siswa. Misalnya, pilihan ganda sangat efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dasar karena sifatnya yang objektif dan mudah untuk dinilai. Sementara itu, tes esai lebih cocok untuk menilai kemampuan siswa dalam menganalisis, menyintesis, dan mengintegrasikan pengetahuan mereka, meskipun proses penilaiannya lebih memakan waktu dan bersifat subjektif. Tes isian singkat, di sisi lain, memungkinkan guru untuk mengukur ingatan dan pemahaman konsep secara langsung dengan format yang lebih ringkas dibandingkan esai.

Namun, tes tulis memiliki keterbatasan dalam mengukur aspek keterampilan dan sikap siswa. Keterampilan seperti kemampuan berbicara di depan umum, kerja sama dalam tim, atau keterampilan motorik sering kali sulit untuk dievaluasi secara akurat melalui tes tulis. Begitu pula dengan sikap atau nilai-nilai yang dimiliki siswa, seperti empati, tanggung jawab, dan motivasi, yang memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan bentuk evaluasi lain yang lebih relevan untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh.

Observasi adalah salah satu bentuk evaluasi yang sangat efektif untuk menilai keterampilan dan sikap siswa. Dalam observasi, guru dapat mengamati langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan menghadapi tantangan. Hasil observasi dapat memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa dalam situasi kehidupan sehari-hari, yang mungkin tidak dapat diukur melalui tes tertulis (Wisman et al., 2021).

Proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) juga menjadi alternatif evaluasi yang semakin populer, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam proyek ini, siswa diberikan masalah dunia nyata yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang solusi untuk masalah lingkungan di komunitas mereka, yang tidak hanya menilai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, berinovasi, dan berpikir strategis. Evaluasi melalui proyek berbasis masalah memberikan nilai tambah karena siswa dapat belajar sekaligus berkontribusi pada masyarakat.

Selain observasi dan proyek, portofolio menjadi salah satu bentuk evaluasi yang semakin banyak digunakan, terutama dalam mengevaluasi keterampilan praktis dan perkembangan jangka panjang siswa. Portofolio memungkinkan siswa untuk mengumpulkan karya mereka selama periode tertentu, seperti laporan penelitian, karya seni, hasil eksperimen, atau refleksi pribadi. Melalui portofolio, guru tidak hanya dapat menilai hasil akhir yang dicapai siswa, tetapi juga memahami proses yang dilalui siswa untuk mencapai hasil tersebut. Dengan demikian, portofolio memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan siswa, mencakup tidak hanya pencapaian akademik, tetapi juga keterampilan berpikir, kreativitas, dan kemampuan reflektif mereka (Pratama et al., 2023).

Keunggulan portofolio terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran ke dalam satu dokumen evaluasi. Portofolio juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam memilih dan menyusun karya yang akan dimasukkan ke dalam portofolio. Selain itu, portofolio dapat menjadi alat komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua, karena memberikan bukti nyata tentang perkembangan siswa selama periode tertentu.

Dalam konteks pendidikan modern, kombinasi berbagai bentuk evaluasi ini sering kali menjadi pilihan terbaik untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa. Misalnya, tes tulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dasar, sementara observasi dan proyek dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Di sisi lain, portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran siswa dan menunjukkan perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan berbagai bentuk evaluasi secara bersamaan, pendidik dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran siswa dievaluasi secara adil dan holistik (Saftari, Maya, 2021).

Secara keseluruhan, keberagaman bentuk dan teknik evaluasi, seperti tes tulis, observasi, proyek, dan portofolio, memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan metode evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Teknik evaluasi hasil belajar juga sangat beragam dan dapat dikategorikan menjadi teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif, seperti tes berbasis skor atau skala, memungkinkan guru untuk memberikan penilaian yang objektif dan terukur. Di sisi lain, teknik kualitatif, seperti wawancara, diskusi kelompok, atau analisis reflektif, memberikan wawasan mendalam mengenai proses belajar siswa. Kombinasi dari kedua teknik ini sering kali digunakan untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif.

Selain itu, pendekatan evaluasi juga dapat dibagi menjadi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Contohnya termasuk kuis singkat, diskusi kelas, atau penilaian *peer-to-peer*. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai hasil akhir siswa, seperti ujian akhir semester atau penilaian proyek. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memastikan pembelajaran yang efektif.

Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam teknik evaluasi hasil belajar. Evaluasi berbasis teknologi, seperti tes daring, simulasi interaktif, atau penilaian berbasis aplikasi, semakin banyak digunakan di era digital. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan penggunaan teknik evaluasi adaptif. Dalam evaluasi adaptif, soal yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini memberikan pengalaman evaluasi yang lebih personal dan relevan bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi hasil belajar juga harus mencerminkan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat abad ke-21. Kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang inovatif, seperti studi kasus, simulasi, atau evaluasi berbasis proyek, menjadi pilihan yang semakin relevan. Teknik evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Tidak kalah penting, evaluasi hasil belajar juga harus mencakup aspek afektif, seperti motivasi, sikap, dan nilai-nilai. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, atau refleksi tertulis. Evaluasi aspek afektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan mereka.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar juga memerlukan perencanaan yang matang. Guru harus merancang instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Validitas instrumen memastikan bahwa evaluasi benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi hasil evaluasi. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan aspek keadilan dalam evaluasi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka (Friantary & Martina, 2023).

Dengan berbagai bentuk dan teknik yang tersedia, evaluasi hasil belajar dapat dirancang untuk memberikan manfaat yang maksimal. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini sangat diperlukan untuk terus mengembangkan metode evaluasi yang lebih efektif, inovatif, dan relevan. Evaluasi yang baik tidak hanya membantu guru dalam menilai pencapaian siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar memainkan peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berorientasi masa depan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mendalami teknik pengolahan skor hasil evaluasi dalam konteks pendidikan formal. Metode ini dirancang untuk menganalisis bentuk dan Teknik evaluasi Hasil Belajar, memahami pelaksanaan proses evaluasi, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam kerangka filsafat post-positivisme, penelitian ini memadukan kajian konseptual dan analisis teori untuk menggali mengenai bentuk dan Teknik evaluasi Hasil Belajar. Post-positivisme memungkinkan pendekatan yang terbuka terhadap interpretasi data dan memahami hubungan yang kompleks antara berbagai elemen evaluasi dan pembelajaran.

Sebagai kajian pustaka, penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang mencakup buku teks, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan laporan hasil penelitian yang relevan. Sumber-sumber literatur yang dipilih berfokus pada teori dan temuan empiris terkait evaluasi pendidikan, teknik pengolahan skor, dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menelaah, menganalisis, dan menyintesis informasi dari literatur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep evaluasi (Novrianti, 2024).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### ***Bentuk-Bentuk Evaluasi Hasil Belajar***

Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar sangat beragam, dan masing-masing memiliki karakteristik serta tujuan tertentu. Salah satu bentuk yang paling umum adalah tes tulis, yang mencakup pilihan ganda, esai, dan isian singkat. Tes tulis sering digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, seperti pemahaman konsep, analisis, dan penerapan. Pilihan ganda memberikan hasil yang objektif dan efisien, sementara esai memungkinkan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis, meskipun membutuhkan waktu lebih lama untuk dinilai. Selain itu, tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi dan pemahaman mendalam siswa melalui wawancara atau presentasi, meskipun penilaian ini sering kali bersifat subjektif.

Observasi adalah bentuk evaluasi yang memungkinkan guru menilai perilaku, keterampilan sosial, dan sikap siswa secara langsung. Teknik ini sangat efektif untuk memahami kemampuan siswa dalam situasi nyata, terutama untuk aspek yang sulit diukur secara tertulis. Selain itu, portofolio menjadi pilihan evaluasi yang holistik karena mengumpulkan hasil kerja siswa selama periode tertentu. Portofolio tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa untuk mencapai hasil tersebut, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan mereka.

Bentuk evaluasi lain yang semakin populer adalah proyek berbasis masalah dan presentasi. Proyek berbasis masalah memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Presentasi, di sisi lain, membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri. Untuk mengevaluasi proses refleksi siswa, jurnal belajar sering digunakan, di mana siswa mencatat tantangan yang mereka hadapi serta cara mereka mengatasinya. Selain itu, terdapat tes kinerja, yang menilai siswa berdasarkan tindakan nyata yang dilakukan, seperti eksperimen, peran dalam drama, atau tugas praktis lainnya. Bentuk evaluasi seperti studi kasus juga sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks nyata. Ujian praktik, yang umum digunakan dalam bidang keterampilan teknis, menilai kemampuan praktis siswa secara langsung.

Evaluasi berbasis partisipasi juga memiliki peran penting. Penilaian teman sebaya (*peer-assessment*) mendorong siswa untuk mengevaluasi hasil kerja teman mereka, sedangkan penilaian diri (*self-assessment*) memungkinkan siswa merefleksikan hasil kerja mereka sendiri. Kedua metode ini membantu siswa memahami kualitas kerja mereka sendiri dan orang lain, meskipun terkadang hasilnya kurang objektif. Bentuk-bentuk evaluasi yang beragam ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kombinasi beberapa bentuk evaluasi sering kali digunakan untuk mencakup seluruh aspek hasil belajar siswa, mulai dari kognitif, psikomotorik, hingga afektif (Magdalena et al., 2020). Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang mendorong siswa mencapai potensi terbaik mereka.

### ***Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar***

Teknik evaluasi hasil belajar merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Teknik-teknik ini sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik pembelajaran. Salah satu teknik yang paling umum adalah teknik kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka atau skor untuk mengevaluasi hasil belajar. Contohnya adalah tes objektif, seperti pilihan ganda, yang efektif untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara objektif. Selain itu, rubrik penilaian sering digunakan untuk menilai tugas-tugas yang bersifat subjektif, seperti esai atau proyek, karena rubrik memberikan panduan yang jelas dalam menilai. Teknik kuantitatif juga

mencakup penggunaan skala Likert untuk mengukur sikap atau persepsi siswa melalui angket atau kuesioner.

Di sisi lain, teknik kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data deskriptif untuk menggali informasi yang mendalam. Observasi adalah salah satu teknik kualitatif yang sering digunakan untuk menilai perilaku, keterampilan sosial, dan sikap siswa secara langsung dalam konteks nyata. Wawancara juga menjadi pilihan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap materi atau refleksi mereka terhadap proses belajar. Selain itu, analisis dokumen, seperti jurnal belajar atau portofolio, memungkinkan guru mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi hasil akhir maupun proses pembelajaran.

Pendekatan lain yang semakin banyak digunakan adalah teknik gabungan atau *mixed methods*, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif. Misalnya, tes digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa, sedangkan observasi digunakan untuk menilai aspek psikomotorik dan afektif. Proyek dan presentasi juga sering digabungkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka sekaligus kemampuan komunikasi. Penilaian portofolio, baik dalam bentuk fisik maupun digital, menggabungkan analisis kuantitatif melalui rubrik dan kualitatif melalui kajian karya siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi telah menghadirkan teknik evaluasi berbasis digital, seperti tes daring yang memanfaatkan platform digital untuk pelaksanaan dan pengolahan data secara efisien. E-portofolio memungkinkan siswa untuk menyimpan dan mengakses karya mereka secara *online*, sehingga mempermudah proses evaluasi. Gamifikasi juga menjadi teknik evaluasi inovatif yang menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan beragamnya teknik evaluasi yang tersedia, pendidik memiliki fleksibilitas untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan teknik evaluasi perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan aspek yang ingin diukur. Kombinasi antara teknik kuantitatif, kualitatif, dan inovasi teknologi dapat menghasilkan evaluasi yang tidak hanya akurat dan objektif, tetapi juga relevan dengan tantangan pembelajaran di era modern (Fernando et al., 2024).

### ***Inovasi dalam Evaluasi Hasil Belajar***

Inovasi dalam evaluasi hasil belajar menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan relevansi, efisiensi, dan efektivitas proses penilaian di era modern. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai bentuk evaluasi berbasis digital, seperti tes daring dan e-portofolio. Tes daring memungkinkan siswa mengikuti ujian secara efisien dengan hasil yang dapat diolah secara otomatis, sedangkan e-portofolio mempermudah siswa dan pendidik dalam mendokumentasikan karya secara digital. Gamifikasi juga menjadi inovasi menarik, di mana elemen permainan seperti poin, level, dan tantangan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, analitik pembelajaran (*learning analytics*) memanfaatkan data besar untuk



melacak kemajuan siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang lebih personal.

Selain pendekatan berbasis teknologi, metode penilaian alternatif juga mengalami inovasi. Penilaian autentik, seperti proyek berbasis masalah, simulasi, dan studi kasus, dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam situasi nyata. Penilaian berbasis kompetensi juga mulai banyak digunakan untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penilaian reflektif melalui jurnal atau diskusi reflektif memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka, mendorong mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Inovasi lainnya mencakup upaya untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, ke dalam proses evaluasi. Proyek kolaboratif, presentasi, dan debat menjadi sarana untuk mengukur keterampilan ini. Selain itu, kemampuan literasi digital, seperti mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Penerapan umpan balik *real-time* dan sistem evaluasi adaptif semakin memperkuat inovasi ini. Siswa dapat langsung menerima umpan balik setelah menyelesaikan tugas, sementara sistem adaptif menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan individu siswa. Dengan inovasi-inovasi ini, evaluasi hasil belajar tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Inovasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan evaluasi yang relevan, holistik, dan memberdayakan, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

### ***Kelebihan dan Kekurangan Berbagai Bentuk dan Teknik Evaluasi***

Setiap bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang harus dipertimbangkan oleh pendidik untuk memilih metode yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Tes tulis, seperti pilihan ganda dan esai, merupakan bentuk evaluasi yang paling sering digunakan. Kelebihan tes tulis adalah kemampuannya untuk mengukur pemahaman siswa secara cepat dan efisien, terutama untuk aspek kognitif seperti pengetahuan dasar dan pemahaman konsep. Namun, tes tulis memiliki keterbatasan dalam menilai keterampilan praktis dan sikap siswa, serta cenderung mengukur pengetahuan pada tingkat permukaan saja, tanpa mempertimbangkan proses berpikir yang lebih mendalam. Selain itu, tes esai meskipun lebih mendalam dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, sering kali bersifat subjektif dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dinilai.

Tes lisan, di sisi lain, memungkinkan penilaian yang lebih interaktif dan dapat mengukur kemampuan komunikasi serta pemahaman yang lebih mendalam. Kelebihannya adalah dapat langsung menggali pemahaman siswa melalui diskusi atau presentasi. Namun, tes lisan cenderung lebih subjektif, bergantung pada kemampuan

pengamat dalam menilai, dan memerlukan lebih banyak waktu untuk pelaksanaannya. Observasi, sebagai bentuk penilaian yang bersifat langsung, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap, perilaku, dan keterampilan sosial siswa dalam situasi nyata. Observasi sangat berguna untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik, tetapi sering kali memerlukan pencatatan yang mendetail dan bisa dipengaruhi oleh bias pengamat.

Portofolio juga memiliki kelebihan dalam memberikan penilaian yang lebih komprehensif, karena melibatkan pengumpulan karya siswa dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa dalam jangka panjang, bukan hanya hasil akhir. Namun, portofolio dapat menjadi waktu yang sangat intensif dalam proses penilaian dan membutuhkan keterampilan untuk menilai berbagai jenis hasil kerja secara objektif. Proyek berbasis masalah, yang menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Kelemahannya, proyek seperti ini bisa sangat memakan waktu, baik untuk siswa maupun pendidik dalam proses penilaiannya.

Dalam evaluasi berbasis teknologi, seperti tes daring dan e-portofolio, terdapat kelebihan dalam hal efisiensi dan kemudahan pengolahan data. Tes daring dapat dilakukan dengan mudah dan memberikan hasil yang cepat, sementara e-portofolio memungkinkan akses dan pengelolaan karya siswa secara fleksibel. Namun, penggunaan teknologi sering kali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi baik dari sisi siswa maupun guru. Gamifikasi, meskipun menawarkan inovasi yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa, sering kali dianggap kurang efektif untuk mengukur aspek kognitif dan dapat mengalihkan fokus siswa dari tujuan pembelajaran utama.

Secara keseluruhan, setiap bentuk dan teknik evaluasi memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang holistik tentang pencapaian belajar siswa. Kombinasi dari berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang saling melengkapi akan lebih efektif daripada mengandalkan satu metode saja. Pemilihan yang tepat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola proses evaluasi tersebut (Mustika et al., 2021).

### ***Pembahasan***

Dalam penelitian mengenai bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar, ditemukan bahwa berbagai pendekatan evaluasi memiliki peran penting dalam menilai pencapaian siswa. Evaluasi hasil belajar tidak hanya digunakan untuk mengukur pemahaman atau keterampilan siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian ini, berbagai bentuk evaluasi dapat dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu evaluasi berbasis tes dan evaluasi berbasis kinerja.

Bentuk evaluasi berbasis tes, seperti tes tulis dan tes lisan, masih menjadi pilihan utama dalam banyak situasi pendidikan. Tes tulis, terutama dalam format pilihan

ganda dan esai, efektif dalam mengukur aspek pengetahuan kognitif siswa. Kelebihannya terletak pada kemudahan administrasi dan objektivitas dalam penilaian. Namun, tes tulis lebih terbatas dalam menilai keterampilan praktis, sikap, dan kompetensi yang lebih kompleks. Sementara itu, tes lisan memberikan kesempatan untuk menilai kemampuan komunikasi dan pemahaman secara lebih mendalam, meskipun bersifat lebih subjektif dan memerlukan lebih banyak waktu (Warsah, 2022).

Bentuk evaluasi berbasis kinerja, seperti observasi, portofolio, dan proyek, memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh. Observasi memberikan data langsung mengenai sikap, keterampilan sosial, dan kemampuan praktis siswa dalam konteks nyata. Evaluasi ini sangat berguna untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa, meskipun sering kali dipengaruhi oleh bias pengamat dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pencatatan. Portofolio menawarkan gambaran perkembangan siswa dari waktu ke waktu, dengan memberi ruang bagi siswa untuk mendokumentasikan proses pembelajaran mereka. Meskipun efektif dalam menilai kompetensi yang lebih kompleks, portofolio membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penilaian dan pengelolaannya. Proyek, terutama proyek berbasis masalah, sangat baik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan di dunia nyata. Teknik ini juga menilai keterampilan kolaborasi dan kreativitas, tetapi sering kali memerlukan waktu yang lebih banyak dalam persiapan dan penilaiannya (Ramadani & Handayani, 2024).

Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa inovasi dalam evaluasi hasil belajar melalui evaluasi berbasis digital. Tes daring dan e-portofolio semakin digunakan untuk memberikan evaluasi yang lebih efisien, dengan hasil yang bisa diolah secara otomatis. Gamifikasi sebagai bentuk inovasi juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih terbatas dalam mengukur aspek kognitif yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi dalam evaluasi memberikan fleksibilitas dan kenyamanan, namun juga menghadirkan tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknologi yang diperlukan.

Berbagai teknik evaluasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Teknik evaluasi kuantitatif, seperti tes objektif dan skala Likert, menawarkan hasil yang cepat dan terukur, namun kurang efektif dalam mengukur keterampilan praktis dan sikap. Di sisi lain, teknik kualitatif, seperti wawancara dan observasi, memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses belajar siswa, meskipun sering kali lebih subjektif dan memerlukan analisis yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu bentuk atau teknik evaluasi yang sepenuhnya ideal untuk semua situasi. Sebaliknya, kombinasi dari berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang saling melengkapi akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai hasil belajar siswa (Yulianti et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih bentuk dan teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Inovasi dalam evaluasi, termasuk penggunaan teknologi, juga

menjadi kunci untuk memastikan evaluasi tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di masa depan.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tulis, tes lisan, observasi, portofolio, dan proyek, memiliki tujuan dan kekuatan masing-masing dalam menilai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. (2) Teknik kuantitatif (seperti tes objektif) dan kualitatif (seperti observasi) saling melengkapi untuk memberikan gambaran lebih komprehensif tentang hasil belajar siswa. (3) Teknologi, melalui tes daring, e-portofolio, dan gamifikasi, meningkatkan efisiensi dan keterlibatan siswa, meskipun memerlukan penguasaan teknologi. (4) Tes tulis dan lisan efektif untuk penilaian cepat, namun terbatas dalam mengukur keterampilan praktis, sedangkan evaluasi berbasis kinerja memberikan gambaran lebih holistik namun memerlukan lebih banyak waktu. (5) Kombinasi berbagai bentuk dan teknik evaluasi, ditambah pemanfaatan teknologi, menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan relevan dalam mengembangkan potensi siswa.

## REFERENSI

- Engel Novita Ramadani, & Dina Fitria Handayani. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 86-96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>
- Friantary, H., & Martina, F. (2023). Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 76-95. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.202>
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160-167.
- Magdalena, I., Afianti<sup>2</sup>, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466-476. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Muhammad Anggana Galih Pratama, Fahmi Alfianto, Nilam Khoirotus Sa'adah, & Muhammad Miftahul Kamal. (2023). Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 16-24. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2182>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158-6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Novrianti. (2024). PENGEMBANGAN COMPUTER BASED TESTING ( CBT ) SEBAGAI SEBAGAI tenaga profesional , guru memegang peranan dan tanggung jawab penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas . Pada proses pembelajaran , guru dituntut untuk memiliki pengalaman , penget. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1), 34-42.

- Saftari, Maya, N. F. (2021). PENILAIAN RANAH AFEKTIF DALAM BENTUK PENILAIAN SKALA SIKAP UNTUK MENILAI HASIL BELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71-81. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/download/836/465/>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Warsah, I. (2022). IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH Submit. (*Journal of Education and Instruction*), 33(1), 1-12.
- Wisman, Y., Efrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.105>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yulianti, Winda Cahya Wati, & Adiyono. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>